

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berita mengenai persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX di harian *Pikiran Rakyat* berbicara tentang aspek intensif mengenai kesiapan pelaksanaan PON XIX dan Pekan *Paralympic* Nasional (PEPARNAS) XV Jawa Barat. Pada 13 September 2016, *Pikiran Rakyat* menurunkan berita mengenai Gubernur Tinjau Kesiapan Para Atlet.. Ini juga dilakukan oleh *Tribun Jabar* yang menurunkan berita pada 13 September 2016 yaitu mengenai kesiapan akses ke Stadion GBLA melalui interchange di KM 149 Tol Purbaleunyi.

Kedua surat kabar ini seolah berebut pengaruh di Jawa Barat. *Headline* mereka seringkali mengambil tema yang sama, dengan angle dan sikap pemberitaan yang sama. Ini juga terjadi ketika mereka mengangkat isu mengenai persiapan menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX dan Pekan *Paralympic* Nasional (PEPARNAS) XV. *Tribun Jabar* maupun *Pikiran Rakyat* menjadi dua acuan referensi masyarakat Jawa Barat.

Pikiran Rakyat dan *Tribun Jabar* sama-sama gencar memberitakan mengenai persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV pada kurun waktu dua bulan di bulan September hingga Oktober 2016. Sebagian besar berita mengenai persiapan untuk menggelar PON XIX dan PEPARNAS XV termasuk pembukaan yang akan dilakukan di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA).

Berita merupakan hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milih), menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. (Eriyanto:2002)

Media massa memiliki kekuatan untuk memilih dan membingkai isu apa saja yang harus menjadi perhatian publik. Khalayak tidak sadar bahwa apa yang mereka terima merupakan hasil saringan dari media. Mereka tidak menerima keseluruhan fakta yang bulat dan utuh, namun mereka menganggapnya sebagai fakta yang utuh. Khalayak mungkin memiliki otoritas dan kehendak bebas untuk menentukan apa yang mau ia konsumsi, namun khalayak tidak punya otoritas untuk memilih apa yang menjadi wacana suatu media dan bagaimana media mewacanakan hal tersebut.

Berita bukan sekedar menyampaikan, tetapi juga untuk menyampaikan makna. Makna tersebut ditentukan oleh wartawan yang menulis berita, dimana wartawan mendapatkan berita untuk menemukan informasi mengenai fakta melalui media surat kabar, radio, televisi dan internet, termasuk harian umum *Pikiran Rakyat* dan harian pagi *Tribun Jabar*.

Pikiran Rakyat dan *Tribun Jabar* keduanya surat kabar dengan pengaruh besar di Jawa Barat. *Pikiran Rakyat* berdasarkan data yang ada dalam situs resminya, tercatat memiliki oplah total mencapai 185.450 eksemplar per hari. Pembacanya didominasi mereka yang berumur 20-29 tahun dan 50 tahun ke atas.

Sementara itu, *Tribun Jabar* sebagai salah satu anak dari harian Kompas yang memiliki oplah 181.750 eksemplar per harinya. Pembacanya didominasi mereka yang berusia 20-49 tahun.

Secara oplah kedua surat kabar tersebut bersaing ketat. *Tribun Jabar* sendiri bisa dikatakan belum setua *Pikiran Rakyat* di Jawa Barat. *Tribun Group* pertama kali menerbitkan *Tribun Jabar* tahun 2005. 55 tahun setelah edisi pertama *Pikiran Rakyat* terbit. (dilansir *website online Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*)

Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan *Paralympic* Nasional (PEPARNAS) dilaksanakan empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia. Perhelatan akbar itu pertama kali dilaksanakan di kota Solo pada tanggal 8 september – 12 september 1948. Dengan kota Solo sebagai tuan rumah, pada saat itu kota Solo telah memenuhi syarat untuk penyediaan sarana olahraga.

Jumlah atlet yang mengikuti PON di Solo berjumlah 600 atlet dari 9 cabang olahraga yang dilombakan, yakni Atletik, Lempar Cakram, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Tennis, Renang, Pencak silat, Panahan dan Bola Basket. Jawa Tengah keluar sebagai juara umum dengan mengoleksi 36 medali diantaranya 16 medali emas, 10 perak dan 10 perunggu.

Pekan *Paralympic* Nasional (PEPARNAS) adalah suatu ajang kompetisi yang menyerupai PON bagi atlet penyandang disabilitas Indonesia. Perbedaan PON dan PEPARNAS terletak pada pembagian kelas dan teknis pertandingan, dimana atlet dikelompokkan berdasarkan kondisi fisiknya.

Sampai saat ini PON dan PEPARNAS masih berlangsung dengan Jawa Barat terpilih sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan PON ke XIX. Berbagai persiapan dilakukan seperti, pemilihan venue pembukaan PON XIX, anggaran dana yang dikeluarkan, sarana prasarana olahraga dan berbagai tempat

penginapan yang disediakan buat para atlit. Jumlah atlit yang akan mengikuti PON XIX lebih dari 8403.

PON XIX akan mempertandingkan 44 cabang olahraga dan akan memperebutkan 756 medali emas, 756 medali perak dan 979 medali perunggu. PEPARNAS XV akan mempertandingkan 13 cabang olahraga, dengan kisaran 7000 atlet dan 599 medali yang diperebutkan.

Gubernur Jawa Barat yang juga Ketua Umum Panitia Besar (PB) PON XIX dan PEPARNAS XV 2016, Ahmad Heryawan meninjau langsung kesiapan para atlet Jabar yang tengah bersiap tampil di ajang pesta olahraga terbesar di Indonesia tersebut.

Heryawan mengatakan, dari hasil diskusi dengan para atlet dan pelatih, mereka mengaku sudah tidak sabar ingin segera bertanding di PON XIX dan menyumbangkan medali untuk pencapaian Jabar menjadi juara umum.

Pembangunan akses jalan menuju Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Gedebage melalui *Interchange* Tol Purbaleunyi masih belum selesai. Meski belum 100 persen rampung, Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat mengklaim, ruas jalan tersebut bisa digunakan pada saat PON XIX Jabar dibuka. Namun, karena memang belum sepenuhnya rampung, penggunaannya akan sangat terbatas.

Semua proses itu ditentukan oleh apa yang disebut dengan istilah nilai berita. Nilai berita ini bisa dianggap sebagai ideologi profesional wartawan. Ia memberi prosedur bagaimana sebuah peristiwa yang begitu banyak setiap harinya disaring dan diproduksi oleh wartawan. (Eriyanto, 2002, 106).

Media menggambarkan sebuah peristiwa dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain. Hampir semua media akan menyeleksi isu yang ada, menonjolkan isu tertentu dengan mengabaikan isu yang lain, menonjolkan aspek tertentu dari isu tersebut sambil menyembunyikan.

Berita, dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada di luar sana. Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat. (Eriyanto, 2002)

Pertama, sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*). Seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak. Setelah itu berita masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah.

Kedua, sebagai pendekatan berita (*creation of news*). Dalam hal ini, peristiwa bukan diseleksi, melainkan dibentuk. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu. (Eriyanto, 2002)

Analisis *framing* adalah metode analisis teks yang terdapat dalam kategori penelitian konstruksionis. Secara sederhana, analisis *framing* digambarkan sebagai analisis peristiwa yang dibingkai oleh media melalui konstruksi sehingga makna hasil pembingkaiian tersebut merupakan hasil dari bagaimana wartawan mengangkat berita melalui sudut pandang yang berbeda dan berdasarkan fakta yang ada. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa

yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Eriyanto, 2002:37)

Ada dua aspek dalam framing. *Pertama*, memilih fakta/ realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi wartawan yang melihat suatu peristiwa melalui sudut pandang/perspektif yang berbeda.

Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan angle, memilih fakta, dan melupakan fakta lain. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa saja berbeda antara satu media dan media lain.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekan-kkan dengan pemakaian perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di *Headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya, generalisasi, simplikasi dan pemakaian kata yang mencolok.

Konsep *framing*, dalam pandangan Robert Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari

sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel. (Sobur, 2004)

Framing, kata Entman, secara esensial meliputi penseleksian dan penonjolan. Membuat *Frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi masalah (*Define Problems*) yang menjelaskan bagaimana suatu peristiwa/isu itu dilihat oleh wartawan, memperkirakan masalah (*Diagnose causes*) yang menentukan siapa yang sebagai sumber masalah, membuat pilihan moral (*Make moral Judgement*) yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat, dan menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*) untuk menyelesaikan masalah (Siahaan, 2001:80-81).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **“Bagaimana Pembingkaiian Pemberitaan Persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Dan Pekan *Paralympic* Nasional (PEPARNAS) XV Jawa Barat di Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar?*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

“Bagaimana **Pembingkai**an Pemberitaan Persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Dan Pekan *Paralympic* Nasional (PEPARNAS) XV Jawa Barat di Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar*?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **mendefinisikan** (*define problem*) persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat?
2. Bagaimana Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **memperkirakan penyebab masalah** (*diagnose cause*) persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat?
3. Bagaimana Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **menilai** (*make moral judgement*) persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat?
4. Bagaimana Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **menekankan penyelesaian masalah** (*treatment recommendation*) persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Peneliitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana **Pembingkaian** Pemberitaan Persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Dan Pekan Paralimpiade (PEPARNAS) XV Jawa Barat di Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar*?”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal di dibawah ini :

1. Untuk mengetahui cara Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **mendefinisikan masalah** persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui cara Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **memperkirakan penyebab masalah** persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui cara Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **menilai moral** persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui cara Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* **menekankan penyelesaian masalah** mengenai persiapan PON XIX dan PEPARNAS XV Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini dan pembaca adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian dalam sebuah pemberitaan mengenai Persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Dan Pekan *Paralympic* (PEPARNAS) XV Jawa Barat di Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar*. Adapun Kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pengembangan ilmu komunikasi di bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis *framing* dalam menganalisis teks.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini peneliti membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

1. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan pengetahuan tentang pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media melalui analisis framing, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di surat kabar.
2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia dalam kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan pengetahuan dalam dunia

pers dan diharapkan sebagai bahan ajar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita untuk mahasiswa selanjutnya.

3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi referensi tentang pers, dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan Harian Pagi *Tribun Jabar* dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai realitas tentang pemberitaan di media surat kabar.